

**NILAI MORAL DAN FUNGSI CERITA *TIMA DAN NIMA*  
CERITA RAKYAT DAYAK KENINJAL KABUPATEN MELAWI**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**KUSNAWATI  
NIM F11111029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2016**

**NILAI MORAL DAN FUNGSI CERITA *TIMA DAN NIMA* CERITA RAKYAT DAYAK  
KENINJAL KABUPATEN MELAWI**

**Tanggungjawab Yuridis pada:**

**Peneliti**



**Kusnawati  
NIM F11111029**

**Disetujui oleh**

**Pembimbing Pertama**



**Dr. H. Martono, M.Pd.  
NIP 196803161994031014**

**Pembimbing Kedua**



**Dr. Christanto Syam, M.Pd.  
NIP 195911241988101001**

**Mengetahui,**



**Dr. H. Martono, M.Pd.  
NIP 196803161994031014**

**Ketua Jurusan PBS**

**Drs. Nanang Heryana, M.Pd.  
NIP 196107051988101001**

## NILAI MORAL DAN FUNGSI CERITA *TIMA DAN NIMA* CERITA RAKYAT DAYAK KENINJAL KABUPATEN MELAWI

**Kusnawati, Martono, Christanto Syam**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan

Email: kusnauna93@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian terhadap nilai moral dan fungsi cerita *Tima dan Nima* cerita rakyat Dayak Keninjal Kabupaten Melawi merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang nilai moral dan fungsi dari cerita tersebut. Nilai moral dalam penelitian ini terdiri dari nilai moral religius, nilai moral individual, dan nilai moral sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan penelitian ini berbentuk kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan moral. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan perekaman. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan cerita *TN*. Data dalam penelitian ini adalah kutipan dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat dalam cerita *TN*. Hasil deskripsi data dan analisis data disimpulkan terdapat 17 nilai moral yang meliputi: *Pertama*: nilai moral religius 1 bagian. *Kedua*, nilai moral individual 12 bagian. *Ketiga*, nilai moral sosial 4 bagian. Fungsi cerita *TN* yaitu, sebagai alat pendidikan dan alat pengendali sosial.

**Kata Kunci:** Nilai moral, fungsi cerita, *Tima dan Nima*

**Abstrack:** Research on moral values and functions Tima stories and folklore Dayak Nima Keninjal Melawi a study that aims to obtain a description of the moral values and the function of the story. Moral values in this study consisted of religious moral values, moral values of individual, social and moral values. The method used in this research is descriptive method and this study is qualitative. The approach used in this study is moral. Teknik approach used in this research is interview and recording. Sources of data in this study is that the informant story *TN*. The data in this study is an excerpt in the form of words, phrases, and sentences in the story *TN*. The description of the data and data analysis concluded there are 17 moral values which include: First: 1 part by religious moral values. Second, the moral value of individual 12 sections. Third, the social moral values 4 parts. *TN* story function that, as an educational tool and a means of social control.

**Keywords:** Moral values, the function of the story, *Tima and Nima*

Nilai adalah sesuatu yang berharga, baik menurut standar logika (benar-salah), estetika (baik-buruk), etika (adil/layak-tidak adil), agama (dosa dan haram-halal) serta menjadi acuan dan system atas keyakinan diri maupun kehidupan. Sedangkan moral merupakan tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat.

Nilai moral terdiri atas ada tiga bagian yaitu, nilai moral religius, nilai moral individual, dan nilai moral sosial. Nilai moral religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama

lain. Nilai moral individual merupakan suatu wujud bagaimana seseorang berperilaku dan memperlakukan dirinya sendiri. Manusia yang mempunyai akhlak baik apabila tindakan serta sikapnya dilandasi oleh kesadaran atau pertimbangan yang mendalam tentang baik buruknya tindakan tersebut. Nilai moral sosial berarti karena manusia dikatakan sebagai makhluk sosial dan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia juga tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan dan dukungan dari orang lain

Nilai moral dapat dianalisis dengan melihat nilai-nilai yang terkandung dalam suatu cerita dengan berdasarkan data yang ditemukan dalam cerita. Penelitian ini menganalisis tentang nilai moral dan fungsi cerita *Tima dan Nima* cerita rakyat Dayak Keninjal Kabupaten Melawi.

Cerita *Tima dan Nima* cerita rakyat Dayak Keninjal Kabupaten Melawi adalah sebuah cerita tentang perjalanan hidup seorang ibu yang bernama Mak Kili yang memiliki dua anak perempuan yang bernama Tima dan Nima. Mereka harus menjalani hidup tanpa sosok seorang ayah karena ayah mereka telah meninggal dunia. Mak Kili bersama kedua anaknya menjalani hidup dengan penuh perjuangan dan pada akhirnya perjuangan Mak Kili dan anak-anaknya berujung dengan suatu kebahagiaan.

Tokoh-tokoh yang diteliti dalam cerita *Tima dan Nima* cerita rakyat Dayak Keninjal Kabupaten Melawi adalah semua tokoh yang ada di dalamnya. Tokoh-tokohnya terdiri atas Mak Kili, Tima, Nima, Mandau, Kiban, Pengawal raja, dan raja.

Ilmu yang menjadi dasar penelitian ini adalah ilmu tentang moral. Moral bertolak dari asumsi dasar bahwa salah satu tujuan kehadiran sastra di tengah-tengah masyarakat pembaca adalah berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berbudaya, berpikir, dan berketuhanan (Wiyatmi, 2005 : 109). Dengan ilmu moral ini, peneliti ingin melihat sejauh mana sebuah karya sastra itu memiliki pesan moral.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif berarti data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar bukan dalam bentuk angka-angka. Data yang telah diperoleh perlu dideskripsikan apa adanya sehingga pada akhirnya akan ditemukan bagaimana nilai moral religius, nilai moral individual, dan nilai moral sosial serta fungsi dari cerita *Tima dan Nima* cerita rakyat Dayak Keninjal Kabupaten Melawi.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat penulis sendiri dalam pembahasan tentang nilai moral dan fungsi cerita *Tima dan Nima* cerita rakyat Dayak Keninjal Kabupaten Melawi. Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati. Menurut Moleong (2012: 4), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek, misalnya perilaku, persepsi, sifat, dll.

Menurut Lofland (Moleong, 2007:157), sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah informan atau pencerita cerita *Tima dan Nima* yang berasal dari masyarakat Dayak Keninjal Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi.

Cerita *Tima dan Nima* cerita rakyat Dayak Keninjal Kabupaten Melawi merupakan suatu cerita yang berasal dari masyarakat Dayak Keninjal Kabupaten Melawi. Data dalam penelitian ini adalah nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religius yang terdapat dalam cerita *TN* yang berupa kutipan dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam cerita *TN*. Sedangkan fungsi yang akan dianalisis disesuaikan dengan fungsi yang terdapat dalam cerita tersebut.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik langsung dan teknik tidak langsung. Adapun teknik langsung yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Sedangkan teknik pengumpulan data secara tidak langsung adalah dengan menggunakan teknik perekaman, dari hasil rekaman tersebut kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan atau teks.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti pedoman daftar wawancara sebagai panduan wawancara, *tape recorder* untuk merekam, dan alat tulis untuk mencatat sehingga memudahkan dalam pengumpulan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan dan menganalisis nilai moral religius dalam cerita *Tima dan Nima*. Kedua, mendeskripsikan dan menganalisis nilai moral individual dalam cerita *Tima dan Nima*. Ketiga, mendeskripsikan dan menganalisis nilai moral sosial dalam cerita *Tima dan Nima*. Keempat, mendeskripsikan dan menganalisis fungsi cerita *Tima dan Nima*. Kelima, mendeskripsikan dan menganalisis implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keenam, menyimpulkan hasil penelitian sehingga diperoleh deskripsi tentang nilai moral yang terkandung dalam cerita *Tima dan Nima* dan fungsi dari cerita tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini diperoleh beberapa data dan analisis data sebagai berikut.

### **1. Analisis Nilai Moral Religius (Nilai Moral yang Mencerminkan Hubungan Manusia dengan Tuhan)**

#### **a. Berdoa**

Berdoa merupakan satu diantara aktivitas umat muslim yang sangat penting. Berdoa kepada Tuhan selain sebagai tanda ucapan syukur manusia kepada penciptanya juga sebagai rasa kesadaran bahwa kita adalah manusia yang kecil, lemah, dan tidak berdaya (Martono, (2009: 244).

“Nanga Pinoh adalah kerajaan yang besar dan ramai dan makmur, jika hasil kebun kita langsung dijual ke sana, maka hasilnya akan lebih tinggi. Ya berdoa saja agar satu saat nanti kita bisa kesana, Nima”(Paragraf 20 ).

Kutipan di atas menggambarkan adanya hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam cerita *TN*, seorang pemuda yang bernama Mandau meyakini adanya Tuhan sang maha pencipta dengan berdoa atau memohon kepada Tuhan supaya suatu hari mereka bisa pergi ke Nanga Pinoh, asalkan kita mau berserah dan memohon kepada-Nya. Berdoa merupakan cara kita berserah kepada Tuhan dan meminta sesuatu kepada Tuhan.

## **2. Analisis Nilai Moral Individual (Nilai Moral yang Mencerminkan Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri)**

### **a. Rajin**

Rajin adalah sikap yang giat, tekun, dan mau bekerja keras yang dimiliki oleh seseorang. Rajin juga merupakan sikap yang suka bekerja, sungguh-sungguh bekerja, dan selalu berusaha dengan giat dalam bekerja (KBBI, 2002).

“Karena ulet, Mak Kili tidaklah dikatakan kekurangannamun bisa hidup pas-pasan” (Paragraf 4).

Kutipan di atas menceritakan tentang seorang ibu yang bernama Mak Kili yang memiliki dua orang anak perempuan yang bernama Tima dan Nima. Mak Kili merupakan sosok seorang ibu yang ulet atau rajin sehingga dia bisa meneruskan perjalanan hidupnya walau tanpa seorang suami.

### **b. Kegigihan**

Kegigihan merupakan suatu sikap yang bertindak dan selalu berusaha sebaik-baiknya dengan penuh perhitungan dan berhati-hati sehingga siap untuk memberikan hasil yang terbaik (Samani dan Hariyanto, 2013:121). Kegigihan juga merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan dan selalu berusaha dengan sepenuh hati.

“Kegigihan Mandau tidak hanya menghasilkan hasil kebun yang berlimpah, namun hasil penjualan juga lebih tinggi dari hasil yang sebelumnya”(Paragraf 19).

Kutipan di atas menggambarkan tentang seorang pemuda yang bernama Mandau yang memiliki sifat yang sangat gigih dalam bekerja. Mandau memang memiliki kemauan yang kuat dalam bekerja, meskipun dia harus kerja membanting tulang. Setiap pekerjaan yang ia lakukan selalu dikerjakan dengan ikhlas dan maksimal sehingga setiap hasil yang didapatkan juga memuaskan dan berlimpah. Melihat kegigihan Mandau, tentunya hal itu membuat Mak Kili dan Nima senang.

### c. Rendah Hati

Rendah hati merupakan suatu sikap yang tidak sombong dan tidak angkuh. Sikap rendah hati juga merupakan sikap utama yang harus dimiliki oleh seseorang. Rendah hati pada hakekatnya bermakna sebagai kesadaran akan keterbatasan akan kemampuan diri yang jauh dari kesempurnaan dan terhindar dari setiap bentuk keangkuhan, mengakui adanya peranan dan jasa orang lain serta tidak menonjolkan diri sendiri (Samani dan Hariyanto, 2013:124).

“...sementara Nima selain cantik juga rendah hati dan tidak sombong”(Paragraf 5).

Kutipan di atas menggambarkan kerendahan hati seorang tokoh yang bernama Nima. Nima memiliki banyak kelebihan daripada sang kakak (Tima), selain memiliki paras yang lebih cantik, Nima juga lebih disukai banyak orang karena sikapnya yang rendah hati dan tidak sombong dengan kelebihan yang dimilikinya.

### d. Bertanggung Jawab

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:51), secara umum tanggung jawab berarti melakukan tugas dengan sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha berkerja keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.

“Dengan susah payah sesaat setelah pembeli rumah itu pergi, Nima dan Mandau segera memindahkan ibunya dan barang-barang mereka untuk dibawa ke dangau di kebun...”(Paragraf 37).

Kutipan di atas menggambarkan sosok seorang pemuda yang bernama Mandau yang bertanggung jawab atas kehidupan keluarga Mak Kili. Keluarga Mak Kili sedang menghadapi masalah, dimana rumah tempat mereka tinggal secara tiba-tiba dibeli orang lain dan mereka harus meninggalkan rumah tersebut. Mandau bertanggung jawab atas musibah yang menimpa keluarga Mak Kili, walaupun sebenarnya Mak Kili bukan orang tua kandungnya tetapi hal itu tidak mengurangi niatnya untuk membantu keluarga Mak Kili.

### e. Bersemangat

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:122), bersemangat merupakan suatu sikap yang menyatakan semangat dan kegairahan dalam menjalankan semua tugas sehingga memberikan suatu upaya yang terbaik. Sikap yang semangat juga menyebabkan seseorang memiliki rasa kegembiraan, keberanian, dan harapan.

“Nima saat ini sedang serius mengikuti pengembaraan di istana keputren. Meskipun berat, namun dijalannya dengan semangat” (Paragraf 52).

Kutipan di atas menggambarkan sikap yang semangat yang dimiliki oleh Nima. Hal ini terbukti di mana ketika dia sedang mengikuti pengembaraan di istana keputren raja. Meskipun berat bagi Nima untuk menjalaninya, namun Nima tetap menjalani semuanya dengan semangat. Oleh karena rasa semangatnya yang sangat tinggi, Nima sampai tidak menyadari kalau dirinya sedang mengikuti pengembaraan di istana keputren raja.

f. Cerdas

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:51), cerdas berarti mampu berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi secara efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan serta mencintai Tuhan dan lingkungan.

“Mandau memang cerdas memanfaatkan segala yang ada disekitarnya untuk membangun dangau itu. Dangau yang dulu kecil kini telah diperbaiki dan dibangun kembali oleh Mandau dan Nima dengan memanfaatkan ranting, bambu, dan kayu yang ada di kebun itu”.

Kutipan diatas menggambarkan kecerdasan yang dimiliki oleh seorang tokoh yang bernama Mandau. Kecerdasan yang dimiliki oleh Mandau dibuktikan dengan ketika ia mampu memanfaatkan segala sesuatu yang disekitarnya untuk membangun sebuah rumah, walaupun rumah yang dibangunnya itu jauh dari kata mewah karena Mandau hanya bisa membangun rumah itu dari bahan-bahan yang sederhana seperti bambu, ranting, dan kayu-kayu yang ada disekitar kebun itu.

g. Memaafkan Kesalahan Orang Lain

Kata maaf mengandung makna sebagai suatu pembebasan seseorang dari hukuman (tuntutan, denda, dsb) karena suatu kesalahan. Sedangkan kata memaafkan berarti memberikan suatu ampunan atas kesalahan dsb; tidak menganggap orang lain salah. Orang yang memberi maaf adalah orang yang pemaaf (KBBI, 1990:540).

“Nima dan Pangeran Pinoh (Mandau) memaafkan semua kesalahan yang selama ini telah dilakukan oleh Tima, dengan syarat Tima harus merubah kelakuannya. Tima pun tidak keberatan dan merasa sangat bahagia karena masih diakui sebagai keluarga kerajaan” (Paragraf 57).

Kutipan di atas menggambarkan sikap yang mau memaafkan kesalahan orang lain. Hal ini membuktikan bahwa tokoh Mandau dan Nima memiliki sikap yang mau memaafkan kesalahan Tima yang merupakan kakak kandung dari Nima. Walaupun Tima sudah banyak melakukan kejahatan terhadap mereka tetapi mereka tidak pernah mengingat semua kejahatan yang pernah dilakukan olehnya, mereka bahkan bisa memaafkan semua kesalahan Tima dengan ikhlas asalkan Tima bisa berubah menjadi orang yang lebih baik lagi.



#### h. Sabar

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:127),sabar merupakan sikap yang selalu tabah menghadapi segala sesuatu. Sikap sikap identik dengan sikap yang ikhlas dan tegar dalam menghadapi segala sesuatu.Sedangkan kesabaran merupakan suatu sikap yang bisa menerima suatu situasi dan kondisi yang sulit tanpa memberikan batas akhir atau mencoba untuk menghindarnya, dan tidak tergesa-gesa serta tidak bertindak dengan ceroboh.

”Perlakuan Tima terhadap Nima tidak hanya sampai di situ saja.Tima berupaya memojokkan Nima dengan memberitahukan kepada teman-temannya dan para tetangganya kalau Nima itu bukan adiknya, tapi Nima adalah gelandangan yang ditemukan di pasar ketika orangtuanya berdagang.Nima juga dikabarkan mempunyai penyakit berbahaya yang sangat menular dengan maksud supaya semua orang yang mendengarnya tidak berani bergaul dan mendekati Nima. Nima hanya bisa sabar ketika mengetahui hal itu, hatinya pedih diperlakukan seperti itu oleh saudaranya sendiri”(Paragraf 8).

Kutipan di atas menggambarkan sikap yang sabar yang dimiliki oleh tokoh Nima.Hal ini terbukti di mana ketika Nima diperlakukan dengan semena-mena oleh kakaknya. Nima tidak membalas apa yang dilakukan kakaknya terhadap dia, tetapi Nima malah bersikap sebaliknya. Ketika diperlakukan dengan tidak adil oleh kakaknya Nima hanya bisa bersabar dan menerima semuanya dengan penuh kesabaran.

#### i. Pandai Berterima Kasih

Pandai berterima kasih merupakan sikap atau tindakan diri seseorang dan melakukan sesuatu yang terbaik bagi orang lain sebagai balasan karena mereka pernah menolong atau memberikan jasa terbaiknya (Samani dan Hariyanto, 2013:123).

“Keesokan harinya pemuda itu sadar.Ingatannya sedikit demi sedikit mulai pulih, dan masih diingatnya bahwa dia telah ditolong oleh seorang gadis ketika terbawa arus banjir.Namun kondisinya masih sangat lemah dan dia mendapatkan perawatan yang baik dari Ma Kili dan Nima.Untuk itu pemuda itu dengan suara yang sangat lemah mengucapkan terima kasih kepada Nima dan ibunya “(Paragraf 13).

Kutipan di atas mencerminkan sikap pandai berterimakasihyang dimiliki oleh seorang pemuda yang bernama Mandau, dimana ketika dia mengalami musibah akibat banjir dan pada akhirnya dia ditolong oleh seorang yang bernama Nima dan seorang ibu yang bernama Mak Kili menolongnya dengan ikhlas merawatnya.Setelah sadar, Mandau menyadari atas semua yang sudah mereka lakukan terhadap dia, pada akhirnya dia mengucapkan terima kasih kepada Mak Kili dan Nima atas semua pertolongan terhadapnya.

j. Ikhlas

Sikap yang ikhlas merupakan suatu sikap yang teguh dalam melaksanakan suatu hal yang benar tanpa harus mengharapkan adanya pujian, imbalan atau balasan dari orang lain (Samani dan Hariyanto, 2013:131).

“Sudah dua hari mereka merenungkan kejadian yang baru dialaminya, tiba-tiba datang orang dengan penampilan yang sangar dan menyeramkan bersama tiga orang lainnya. Dia mengaku orang yang membeli rumah itu, maka dimintanya Mak Kili dan Nima segera mengosongkan rumahnya, karena akan segera ditempati. Mereka pun ikhlas dengan permintaan mereka dan perlawanan pun tidak akan ada artinya, sementara Mandau yang ada di situ juga tidak bisa berbuat apa-apa karena mengingat dirinya hanyalah orang yang menumpang”(Paragraf 36).

Kutipan tersebut menggambarkan sikap ikhlas yang dimiliki oleh tokoh yang bernama Mandau, Mak Kili, dan Nima. Mereka bisa menerima suatu hal dengan ikhlas, hal tersebut terbukti ketika keluarga Mak Kili mengalami masalah, di mana mereka harus diusir untuk meninggalkan tempat tinggal mereka karena rumah mereka sudah dibeli orang lain secara tiba-tiba. Semua itu terjadi karena kelakuan Tima (kakak dari Nima). Mak Kili dan Nima bisa menerima semua itu dengan ikhlas dan rela meninggalkan rumah tersebut tanpa banyak bicara. Sementara Mandau juga melakukan hal yang sama.

k. Bijaksana

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:121), bijaksana berarti mengenal dan menjauhi kata-kata, tindakan, dan sikap yang dapat menimbulkan akibat-akibat yang tidak diinginkan atau dapat menyakiti hati orang lain. Sikap yang bijaksana juga merupakan suatu sikap yang bisa melaksanakan suatu penerapan secara praktis suatu kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.

“Mak Kili sebenarnya sangat setuju jika Nima memilih Mandau sebagai pendamping hidupnya, karena selama ini Mandau sudah mendapat tempat di hati Mak Kili” (Paragraf 40).

Kutipan tersebut menggambarkan sikap yang bijaksana yang dimiliki oleh seorang tokoh yang bernama Mak Kili. Mak Kili bermaksud menjadikan Mandau sebagai pendamping hidup Nima. Mak Kili memiliki niat tersebut bukan karena ingin menjodohkan Mandau dan Nima secara terpaksa, tetapi Mak Kili melakukan hal ini karena dia melihat Mandau merupakan sosok seorang lelaki yang baik, rajin, dan bertanggung jawab. Selain itu Mak Kili juga melihat sudah ada kecocokan antara Mandau dan Nima. Oleh karena hal itu, Mak Kili sangat setuju jika Mandau yang akan menjadi pendamping hidup Nima.

### 1. Patuh

Patuh merupakan sikap yang bisa menuruti segala aturan atau perintah. Patuh identik dengan sikap yang taat terhadap sesuatu. Sedangkan kepatuhan merupakan suatu sikap yang secara cepat dan dengan penuh semangat melaksanakan arahan atau perintah dari mereka yang bertanggung jawab atau berkuasa terhadap diri sendiri (Samani dan Hariyanto, 2013:126).

“Mandau meminta ijin dan bepamitan kepada Mak Kili dan Nima untuk menyewa perahu dengan uang hasil penjualannya. Mereka menyetujuinya, dan dengan perahu sewaan itu mereka berlayar menuju Nanga Pinoh (Paragraf 44).

Kutipan tersebut menggambarkan sikap yang patuh yang dimiliki oleh seorang tokoh yang bernama Mandau. Sikap Mandau yang patuh terbukti ketika dia meminta izin dan bepamitan kepada Mak Kili dan Nima untuk menyewa perahu dengan uang hasil penjualannya. Mandau melakukan semua itu bukan karena dia takut kepada Mak Kili dan Nima, melainkan karena dia menghargai Mak Kili dan Nima. Sebenarnya bisa saja Mandau langsung menyewa perahu tanpa harus meminta izin kepada Mak Kili dan Nima, tetapi karena dia memiliki sikap yang patuh makanya Mandau menghargai Mak Kili dan Nima dengan carameminta izin terlebih dahulu. Hal ini juga sesuai dengan kehidupan sehari-hari suku Dayak Keninjal, dimana ketika ingin melakukan sesuatu harus meminta izin terlebih dahulu dan berpamitan.

### 3. Analisis Nilai Moral Sosial (Nilai Moral yang Mencerminkan Hubungan Manusia dengan Orang Lain)

#### a. Tolong-menolong

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:51), tolong-menolong merupakan suatu sikap atau tindakan yang mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan bersama dan keuntungan bersama.

“Betapa terkejutnya Nima ketika mengetahui bahwa orang itu masih hidup. Maka dengan sekuat tenaga dan penuh keberanian Nima berenang berusaha menolong orang tersebut” (Paragraf 10).

Kutipan di atas menyatakan sikap saling tolong-menolong. Kutipan tersebut juga menggambarkan sikap peduli, di mana ketika Nima melihat seorang pemuda yang terapung di atas air dia segera menolong pemuda itu. Begitu juga dengan Mak Kili, ia sangat prihatin melihat kondisi seorang pemuda yang ditolong oleh Nima dan Mak Kili pun berniat untuk menolong pemuda itu untuk merawatnya dengan cara membawa pemuda itu pulang ke rumahnya.

#### b. Kasih Sayang

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:125), kasih sayang merupakan suatu perasaan yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan kasih

sayang yang dalam dan penuh kelembutan terhadap orang lain, sehingga timbul perasaan memiliki satu dengan yang lain.

“Selain itu, hubungan antara Mandau dan Nima semakin akrab dan nampaknya tidak sekedar hubungan antara kakak dan adik. Di manapun mereka berada pasti ada suka cita dan saling keluh kesah dan di mana ada Mandau di situ ada Nima”.

Kutipan di atas menggambarkan sikap yang mencerminkan kasih sayang kepada orang lain. Kutipan tersebut mencerminkan kasih sayang antara Mandau dan Nima, di mana di antara mereka sudah terjalin hubungan yang lebih dari sekedar hubungan antara kakak dan adik tetapi mereka memiliki hubungan yang lebih erat dalam kebersamaan mereka.

#### c. Memberi Nasihat

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:116-117), memberi nasihat berarti menunjukkan perhatian atau rasa kepedulian kita kepada orang lain dengan sepenuh hati. Memberi nasihat juga sebagai bentuk rasa kepedulian dan memperlakukan orang lain dengan sepenuh hati, kebaikan, kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak berbuat kasar dan menyakiti hati orang lain, serta peduli dengan orang lain.

“Kak Tima, tidak adakah perasaanmu? Ibu sedang sakit keras”. Jawab Nima sambil meneteskan air mata dan tak kuasa membendung kesedihannya” (Paragraf 33).

Kutipan di atas menggambarkan sikap yang mau memberi nasihat kepada orang lain. Kutipan tersebut menggambarkan sikap seorang adik yang bernama Nima, di mana di bermaksud memberi nasihat atau memberi peringatan kepada kakaknya yang bernama Tima supaya bisa mempertimbangkan kembali niatnya untuk mengusir Nima dan ibunya pergi dari rumah tempat mereka tinggal. Nima juga memberi peringatan kepada kakaknya kalau ibunya sedang sakit.

#### d. Peduli Terhadap Orang lain

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:51), peduli merupakan sikap yang memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak dengan santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, dan cinta damai dalam menghadapi masalah.

“Pagi harinya berangkatlah mereka ke Nanga Pinoh, Mak Kili digendong oleh Mandau...” (Paragraf 44).

Kutipan di atas menggambarkan sikap yang mau peduli terhadap orang lain. Sikap yang peduli terhadap orang lain tersebut dimiliki oleh tokoh Mandau. Ketika sedang dalam perjalanan menuju sungai Melawi, Mandau merasa iba dengan keadaan Mak Kili yang sedang sakit. Oleh karena itu, Mandau bermaksud untuk mengggendong Mak Kili karena secara fisik Mak Kili merasa sangat lelah untuk berjalan.

#### **4. Analisis Fungsi Cerita *Tima dan Nima* Cerita Rakyat Dayak Keninjal Kabupaten Melawi**

##### **a. Sebagai Alat Pendidikan**

Cerita rakyat berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi anak, selain itu cerita rakyat juga mengandung nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan adat istiadat dalam budaya suatu masyarakat tertentu. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut kemudian menjadi alat pendidik bagi masyarakat. Artinya, dengan belajar melalui karya seni dan sastra, seperti dongeng maupun cerita rakyat anak dapat belajar tentang etika yang baik serta bisa mengambil pesan moral yang disampaikan melalui tokoh-tokoh dari cerita tersebut bahkan perilaku-perilaku dari tokoh dalam cerita tersebut, secara khususnya perilaku yang baik. Adapun sikap yang patut dijadikan teladan dari tokoh Nima dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Tima dan Nima adalah nama anak-anak dari Mak Kili, keduanya sudah menginjak remaja dan mempunyai paras yang cantik-cantik. Namun kebanyakan pemuda melihat bahwa Nima si putri bungsu lebih cantik dari kakaknya. Meskipun sama-sama cantik, namun kedua gadis ini sungguh mempunyai perangai yang sangat berlawanan. Tima mempunyai sifat yang angkuh, gila hormat dan iri terhadap kecantikan adiknya, sementara Tima selain cantik juga rendah hati, tidak sombong dan luwes” (Paragraf 5).

Berdasarkan kutipan di atas, sikap yang bisa dijadikan teladan bagi kita adalah dari tokoh Nima adalah sikap rendah hati, tidak sombong, dan luwes. Pada kutipan di atas juga dapat dilihat bahwa tokoh Nima adalah orang yang sangat baik dijadikan teladan bagi kehidupan manusia pada zaman sekarang, karena kebanyakan orang-orang zaman sekarang sudah tidak memiliki jiwa yang rendah hati dan banyak orang-orang yang lebih menonjolkan sikap yang sombong, khususnya ketika sudah menjadi orang yang sukses.

##### **b. Sebagai Alat Pengendali Sosial**

Cerita rakyat *TN* ini dijadikan sebagai alat pengendali sosial, karena dengan adanya pesan moral yang ada dalam cerita tersebut akan menjadi tuntutan moral bagi masyarakat dalam berperilaku. Pesan moral yang ada dalam cerita tersebut dapat dijadikan teladan bagi kehidupan masyarakat sekarang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, secara khususnya dalam menjaga perilaku. Ada beberapa pesan moral yang tercermin dalam cerita rakyat Tima dan Nima, yaitu nilai moral sosial, nilai moral individual, dan nilai moral religius. Adapun nilai-

nilai moral yang dapat dijadikan sebagai alat pengendali sosial bagi kehidupan masyarakat zaman sekarang dapat dilihat pada kutipan berikut.

#### 1. Sikap Moral Individual yang dapat Dijadikan Sebagai Alat Pengendali Sosial

Satu diantara sikap moral individual yang dapat dijadikan sebagai alat pengendali sosial yaitu bertanggung jawab. Adapun sikap moral individual yang bertanggung jawab dalam cerita rakyat *TND* dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Dengan susah payah sesaat setelah pembeli rumah itu pergi, Nima dan Mandau segera memindahkan ibunya dan barang-barangnya untuk dibawa ke dangau di kebun” (Paragraf 37).

Kutipan tersebut menggambarkan sosok seorang pemuda yang bernama Mandau yang bertanggung jawab atas kehidupan keluarga Mak Kili ketika keluarga Mak Kili sedang menghadapi masalah, dimana rumah tempat mereka tinggal secara mendadak dibeli orang lain dan mereka harus meninggalkan rumah tersebut secara tiba-tiba. Mandau bertanggung jawab atas musibah yang menimpa keluarga Mak Kili, walaupun sebenarnya Mak Kili bukan orang tua kandungnya tetapi hal itu tidak mengurangi niatnya untuk membantu keluarga Mak Kili.

#### 2. Sikap Moral Sosial yang dapat Dijadikan Sebagai Alat Pengendali Sosial

Adapun sikap moral sosial yang dapat dijadikan sebagai alat pengendali sosial yaitu sikap yang mau menolong orang lain. Hal ini tergambar pada kutipan berikut.

“Selesai mencuci ketika hendak beranjak pulang ke rumah, tiba-tiba Nima melihat sosok tubuh seorang manusia yang terapung di sungai sambil memeluk sebatang kayu besar. Betapa terkejutnya Nima ketika mengetahui bahwa orang itu masih hidup. Maka dengan sekuat tenaga dan penuh keberanian Nima berenang dan berusaha menolong orang tersebut. Nima harus berjuang menguras tenaga karena selain menopang tubuh orang itu dia juga harus melawan arus sungai” (Paragraf 10).

Kutipan di atas menyatakan sikap saling tolong-menolong. Kutipan tersebut juga menggambarkan sikap yang mau menolong orang lain, di mana ketika Nima melihat seorang pemuda yang terapung di atas air dia segera menolong pemuda itu. Begitu juga dengan Mak Kili, ia sangat prihatin melihat kondisi seorang pemuda yang ditolong oleh Nima dan Mak Kili pun berniat untuk menolong pemuda itu untuk merawatnya dengan cara membawa pemuda itu pulang ke rumahnya.

#### 3. Sikap Moral Religius yang Dapat Dijadikan Sebagai Alat Pengendali Sosial

Adapun sikap moral religius yang dapat dijadikan sebagai alat pengendali sosial yaitu sikap yang meyakini atau percaya adanya Tuhan. Hal ini tergambar pada kutipan berikut.

“Ya berdoa saja agar satu saat nanti kita bisa kesana, Nima”. Jawab Mandau dengan mantap...(Paragraf 20 ).

Kutipan di atas menggambarkan adanya hubungan individu manusia dengan Tuhan. Dalam cerita Tima dan Nima, seorang pemuda yang bernama Mandau meyakini adanya Tuhan sang maha pencipta. Berdoa merupakan cara kita berserah kepada Tuhan dan meminta sesuatu kepada Tuhan. Dalam kutipan ini seorang pemuda yang bernama Mandau meyakini suatu saat Tuhan akan mengabulkan keinginan mereka untuk bisa melihat kerajaan Nanga Pinoh, asalkan kita berserah dan memohon kepada-Nya.

#### 5. Implementasi Nilai Moral dan Fungsi Cerita *Tima dan Nima* Cerita Rakyat Dayak Keninjal Kabupaten Melawi dalam Pembelajaran Sastra

Hasil penelitian tentang nilai moral dalam cerita *Tima dan Nima* cerita rakyat Dayak Keninjal Kabupaten Melawi dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas dalam kesesuaian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), lebih khususnya pada pembelajaran siswa kelas X semester 2 (Genap) pada aspek mendengarkan Standar Kompetensi 13. Memahami cerita rakyat yang dituturkan, Kompetensi Dasar 13.1 Menjelaskan hal-hal yang menarik tentang cerita rakyat yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman, dengan indikator: a) memahami sinopsis dari cerita; b) menemukan unsur intrinsik pembangun cerita (tokoh, latar, dan alur); c) menemukan unsur ekstrinsik cerita (nilai moral: nilai moral religius, nilai moral individual, dan nilai moral sosial). Kemudian menemukan fungsi dari cerita tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai moral dalam cerita *Tima dan Nima* cerita rakyat Dayak Keninjal Kabupaten Melawi terdapat nilai-nilai moral yaitu sebagai berikut. *Pertama*, nilai moral religius (nilai moral yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan) terdiri atas berdoa. *Kedua*, nilai moral individual (nilai moral yang mencerminkan hubungan manusia dengan diri sendiri) terdiri atas rajin, kegigihan, rendah hati, bertanggung jawab, bersemanagat, cerdas, memaafkan kesalahan orang lain, sabar, pandai berterima kasih, ikhlas, bijaksana, dan patuh. *Ketiga*, nilai moral sosial (nilai moral yang mencerminkan hubungan manusia dengan orang lain) terdiri atas tolong-menolong, kasih sayang, memberi nasihat, dan peduli terhadap orang lain. *Keempat*, fungsi cerita *Tima dan Nima* cerita rakyat Dayak Keninjal Kabupaten Melawi yaitu sebagai alat pendidikan dan sebagai alat pengendali sosial. Sedangkan implementasi dari nilai moral dan fungsi cerita *Tima dan Nima* cerita rakyat Dayak Keninjal Kabupaten Melawi dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada pembelajaran siswa kelas X semester 2 (Genap) pada aspek mendengarkan Standar Kompetensi 13. Memahami cerita rakyat yang dituturkan, Kompetensi Dasar 13.1 Menjelaskan

hal-hal yang menarik tentang cerita rakyat yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman, dengan indikator: a) memahami sinopsis dari cerita; b) menemukan unsur intrinsik pembangun cerita (tokoh, latar, dan alur); c) menemukan unsur ekstrinsik cerita (nilai moral: nilai moral religius, nilai moral individual, dan nilai moral sosial). Kemudian menemukan fungsi dari cerita tersebut.

### **Saran**

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan yaitu penelitian mengenai nilai moral dalam cerita *Tima dan Nimaini* dapat dijadikan sebagai amanah atau teladan bagi kehidupan manusia pada masa sekarang supaya dapat mengambil pesan atau nilai-nilai moral yang telah ditemukan dalam penelitian ini. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat, khususnya berkaitan dengan nilai moral, baik bagi peneliti yang ingin meneliti tentang cerita rakyat dari daerah masing-masing maupun bagi peneliti yang ingin meneliti kembali cerita rakyat *TN* tetapi dari aspek dan pendekatan yang berbeda untuk menunjang serta melengkapi penelitian ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Depdikbud.1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosfita, Neneng Suryaningsih. 2012. “Nilai Moral yang Tercermin dalam Cerita Bidik Menggaling Sastra Lisan Dayak Jalai Kabupaten Ketapang”. *Skripsi*. Pontianak: FKIP Untan.
- Koentjaraningrat.1990. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Pustaka Utama.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.